

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Teori Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. Belajar adalah kunci yang manusia menjadi manusia yang berkualitas dengan belajar yang berkualitas, manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil, Melalui proses belajar inilah manusia dapat membangun peradapan yang tinggi. Tanpa belajar, manusia akan kehilangan arti penting kemanusiaannya. Belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik. Sebagai salah satu sumber ilmu, guru harus tetap belajar karna belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Guru dan peserta didik harus memiliki jiwa pembelajaran ini penting dipahami oleh guru dan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi bagian dari kebutuhan semua orang yang hidup di dunia.

Belajar merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Belajar harus di upayakan dan dilakukan oleh setiap orang. Belajar juga merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, sebab tanpa belajar kehidupan manusia tidak akan berarti dalam hidupnya. Belajar memiliki dimensi kehidupan yang berkaitan, karena itu untuk kesuksesan dalam belajar. Dibutuhkan guru, sistem nilai, moral, kekuatan, daya sang pejuang, dan motivasi berprestasi. Belajar memberi arti yang mendalam bagi setiap orang yang menggunakannya. Belajar sebagai wahana yang

memberikan jalan terhadap setiap kebutuhanyang terjadi di dalam kehidupan. Belajar merupakan pondasi awal dalam keberlangsungan kehidupan menuju kehidupan yang lebih mapan dan harmonis.

Para ahli memberi pengertian tentang belajar menurut sudut pandangnya masing-masing. Beberapa defenisi tentang belajar, antara lain :

1. Menurut Syah (2013:67) menyatakan, belajar secara kuantitatif berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut beberapa materi yang dikuasai siswa.
2. Hoy dan Miskel (2008:57) menyatakan, belajar berupa mendapatkan informasi baru,yang dapat dijadikan sebagai sebuah pengalaman belajar bagi peserta didik.
3. Howard menyatakan bahwa “belajar adalah proses dimana tingka laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau di ubah melalui praktik atau latihan.
4. Morgan dalam Purwanto (2014:84) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalm tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
5. Dalam Aunurrahman (2012:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tinggka laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian proses belajar adalah runtutan perubahan yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari

sesuatu (2002:17). Menurut Deni Koswara dan Halimah (2008), proses pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Proses pembelajaran merupakan suatu perubahan pada manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Proses pembelajaran sudah mulai sejak lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Menurut Slamet (dalam Hadis,2006:60) proses pembelajaran adalah suatu perubahan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri serta hubungannya dengan lingkungan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan di dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang proses pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa ahli mengemukakan tujuan pembelajaran sebagai berikut :

1. Robet F. Manger (1962:10), mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
2. Henry Ellington (1984), mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

3. Oemar Malik (2005), menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran.
4. David E. Kapel (1981), menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang di wujudkan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.

B. Paduan Suara

1. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara atau kor (dari bahasa belanda, koor) merupakan istilah yang menunjukan pada ensemble musik yang terdiri dari atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel secara bersama-sama. Umumnya suatu kelompok paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara yaitu (SATB atau SA/TB). Paduan suara adalah musik yang bersumber / berasal dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama-sama dalam berbagai warna suara (SATB).

Paduan Suara adalah penyajian musik vokal oleh manusia terdiri dari 15 orang atau lebih dengan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan. Kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut:

- Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin merupakan yang paling lazim, biasan terdiri atas suara sopran, alto, tenor, dan bas, sering disingkat sebagai SATB. Seringkali pula salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATBSATB (paduan suara

tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara bariton juga dipisahkan (misalnya SATBarB), seringkali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bas tinggi.

- Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, mezzo-sopran, dan alto, kadang disingkat SMA.
- Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton, dan bas, sering disingkat TTBB (atau ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik falsetto pada jangkauan nada alto, seperti lazimnya pada musik *barbershop*). Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti pada paduan suara campuran namun bagian sopran dinyanyikan oleh anak-anak laki-laki (sering disebut *treble*) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik *falsetto*, sering disebut kontratenor)

2. Jenis-jenis Paduan Suara

a. Paduan suara anak-anak

Paduan suara anak, biasanya terdiri atas dua suara SA atau tiga suara SSA, atau kadang lebih dari itu. Jumlah anggota sebaiknya 40-50 anak, bila jumlah terlalu kecil agak sukar bernyanyi dengan lembut sedangkan bila jumlah terlalu besar agak sulit menjaga ketertiban.

Ciri khas : suara murni, polos, dan tidak dibuat-buat serta mengandung suatu keindahan sehingga sudah cukup dengan satu suara saja. Namun dapat pula dicoba bernyanyi dengan 2 atau 3 suara.

Persoalan khusus : terletak pada pembentukan suara, ketepatan nada dan bahan nyanyian yang masih terbatas karena nyanyian tidak boleh terlalu simpel tetapi tidak terlalu sukar.

b. Paduan suara remaja

Jumlah anggota sebaiknya 15-50 orang. Dibawah 15 anggota belum bisa disebut paduan suara dan apabila lebih dari 50 anggota maka kekompakan dalam paduan suara kurang terjaga dengan baik.

Ciri khas : terletak pada semangat para remaja dalam bernyanyi terutama dalam lagu yang mencerminkan semangat, misalnya untuk lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu daerah yang agak ritmis.

Persoalan khusus : untuk putra yang berumur 12 atau 13 tahun perlu dipertimbangkan bilamana mulai mutasi suara. Pada frase ini suara tidak boleh dipaksa-paksa juga sesudah suaranya berubah, perlu dijaga agar nada yang ekstrim tinggi dan ekstrime rendah dihindari. Artinya suara dalam umur 14-16 tahun masih terbatas wilayah suaranya dan baru berkembang sedikit demi sedikit menjadi makin mantap.

c. Paduan suara dewasa (untuk usia 18 tahun ke atas)

Jumlah anggota paduan suara dewasa setidaknya-tidaknya 20 anggota dan tidak ada batas maksimum. Sebagai bahan perbandingan adalah sebagai berikut : S = 3, A=2, T=2, B=3

Ciri khas: paduan suara SATB bagi orang dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdikari terutama bila lagunya polifon. Paduan suara dewasa kalau dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu profesional dan ke arah ekspresi musik yang disertai tarian dan sebagainya.

Persoalan khusus : waktu latihan yang sempit terutama bila anggotanya banyak yang masih mahasiswa sehingga terjadi masa pasang surutsehubungan

dengan musim ujian, pergantian anggota karena banyak anggota yang masih bujang, dan tuntutan dirigen untuk bernyanyi yang baik dan menjiwai.

d. Paduan suara sejenis

Jumlah anggota paduan suara sejenis berjumlah 25-30 orang.

Ciri khas: paduan suara dengan dua suara atau tiga suara kalau dinyanyikan dengan halus akan tampak suatu keindahan meskipun tidak diiringi.

Persoalan khusus : lagu yang disusun untuk paduan suara sejenis masih terbatas.

3. Ambitus Suara

Ambitus suara adalah batas-batas kemampuan wilayah nada yang dapat dicapai (disuarakan) seseorang. Suara wanita dewasa memiliki kemampuan lebih tinggi bila dibandingkan dengan suara pria dewasa.

Pembagian jenis suara manusia berdasarkan ambitusnya:

a. Ambitus suara wanita :

- Sopran (suara wanita tinggi), wilayah nada $c' - a''$
- Mezzo sopran (suara wanita sedang), wilayah nada $a' - f''$
- Alto (suara wanita rendah), wilayah nada $f' - d''$

b. Ambitus suara pria :

- Tenor (suara pria tinggi), wilayah nada $c - a'$
- Bariton (suara pria sedang), wilayah nada $A - f'$
- Bass (suara pria rendah), wilayah nada $F - d'$

c. Ambitus suara anak-anak:

- Suara anak-anak tinggi, wilayah nada $c' - f''$
- Suara anak-anak rendah, wilayah nada $a - d''$

Ambitus yang dimiliki anak-anak belum stabil. Ini disebabkan alat-alat pembentukan suara masih dalam proses perkembangan sebanding dengan perkembangan usia. Oleh karena itu lagu-lagu yang diberikan kepada anak-anak nadanya terlalu tinggi atau terlalu rendah.

4. Manfaat Paduan Suara

Paduan suara sebagai suatu kegiatan musik memiliki manfaat, yang secara sadar maupun tidak sadar diakui oleh peminat-peminatnya. Manfaat ini dirasakan baik oleh peserta ataupun lingkungan sekitarnya. Beberapa pokok dari manfaat tersebut dapat kita lihat pada kenyataan dibawa ini :

- a) Paduan suara adalah sebuah klas musik. Artinya, dalam kelompok ini dapat dijumpai kegiatan belajar mengajar, yang lebih luas dari sekedar menyanyi bersama. Sebab, disamping memperoleh peningkatan mutu vokal, para anggota juga mendapatkan dasar-dasar pengetahuan musik. Bahkan dalam pembinaan yang baik kegiatan paduan suara dapat merupakan tempat untuk mencoba dan menetapkan berbagai daya kreativitas.
- b) Paduan suara adalah alat pendidikan. Berbagai segi pendidikan yang dapat diperoleh dari kegiatan paduan suara, khususnya pendidikan pribadi sebagai anggota sosial. Sebagai salah satu bentuk kegiatan sosial di bidang seni, di dalam paduan suara akan selalu ditanamkan kebiasaan untuk menanggapi sesuatu yang indah dan yang belum indah, yang baik dan yang belum baik. Di samping materi musiknya, maka lingkungan kegiatannya pun memerlukan sikap, perbuatan dan ucapan yang sopan, baik dari pemimpin maupun anggota.

- c) Paduan suara adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan masyarakat. Dengan lagu-lagu yang dibawakannya sebuah paduan suara dapat membawakan suara pemerintah. Lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga dalam masyarakat. Dalam penyajian yang baik maka informasi dan edukasi musikal ini dapat lebih berhasil daripada serangkaian cerama atau pidato. Penampilan yang baik dalam paduan suara dapat menjadi sarana terhalus untuk dapat menyentuh perasaan nasional seseorang.
- d) Paduan suara adalah kegiatan sosial yang paling efesien dibidang kesenian. Sebagai sebuah organisasi di dalam kegiatan paduan suara yang paling sederhana pun masalah mengatur dan diatur serta memimpin dan dipimpin memenuhi sepanjang kegiatan. Untuk organisasi di bidang kesenian, kegiatan paduan suara dapat dianggap sebagai kegiatan yang sangat efektif dan efisien. Maksudnya, didalam mencapai mutu yang baik untuk jumlah peserta banyak diperlukan pembiayaan dan persyaratan yang relatif kecil. Persyaratan anggota cukup ringan. Jika telah memiliki modal suara yang baik, maka anggot baru ini sering kali dapat lengsung mengikuti kegiatan, walaupun mungkin sebelumnya tidak pernah khusus belajar menyanyi.

C. Tanda Dinamika

Tanda dinamika menentukan dinamika lagu atau kuat lemahnya tekanan suara pada sebuah lagu. Setiap lagu tidak selalu dinyanyikan dengan dinamika sama atau tetap. Biasanya sebuah lagu dinyanyikan dengan dinamika yang berubah-ubah. Perubahan dinamika dituliskan dengan tanda-tanda dinamika agar lagu tersebut terdengar indah, sekalipun pada sebuah lagu tidak terdapat perubahan tanda

dinamika, seseorang dapat mengubah sendiri disesuaikan dengan rasa keindahan lagu tersebut serta sesuai dengan isi dan jiwa lagu tersebut. Tanda dinamik dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tanda dinamik lembut, misalnya
 - a) Piano (p) = lembut
 - b) Pianissimo (pp) = sangat lembut
 - c) Pianissimo possibile (ppp) = selemut mungkin
- 2) Tanda dinamik sedang, misalnya
 - a) Mezzo piano (mp) = agak lembut
 - b) Mezzo forte (mf) = agak keras
- 3) Tanda dinamik keras, misalnya
 - a) Forte (f) = keras
 - b) Fortissimo (ff) = sangat keras.
 - c) Fortissimo assai (fff) = sekeras mungkin
 - d) Forte piano (fp) = mulai dengan keras dan diikuti lembut

Untuk menunjukkan perubahan tempo, di pakai sebagai berikut.

- a) Crescendo (cresc) 
Artinya berangsur-angsur makin keras.
- b) Decrescendo (decresc) 
Artinya berangsur-angsur makin lembut.
- c) Subito forte (sf), artinya tiba-tiba keras.
- d) Subito piano (sp), artinya tiba-tiba lambat.
- e) Diminuendo (dim) ; melembut
- f) Perdendosi : melembut sampai hilang

- g) Smorzande : sedikit demi sedikit hilang
- h) Calando : mengurangi keras
- i) Poco a poco : sedikit demi sedikit / lambat laun

Berikut tabel penerapan dinamika sesuai dengan gerakan melodi, konteks syair, interaksi elemen-elemen musikal sebagai bagian dari aspek kompsitoris sebuah lagu.

No	Dinamika	Bentuk Gerakan Status Rangkaian Nada/Melodi	Konteks Syair	Kontekstual Atmosfir Bunyi Akibat Interaksi Elemen-Elemen
1	pp (pianissimo)	• Nada	• Doa,	
2	p (piano)	rendah, terlebih dalam konteks lagu khidmat • Nada rendah dalam konteks normal dan tidak dalam penekanan khusus	permohonan • Keluhan • Sedih • Rintihan dalam melodi yang rendah • Belaian • Kerinduan • Kasih • Teks yang	

3	mp (mezzopiano)	Konteks lembut tetapi dalam nada-nada tinggi	perlu diperhatikan untuk mendramatisasikan isi teks - Ratapan - Kata yang diulang yang dibuat kontras dengan kata yang sama pada bagian sebelumnya atau sesudahnya, yang	
4	mf (mezzoforte)		- Ajakan - Rintihan	Lompatan nada baik ke atas ataupun ke bawah
5	f (forte)		dalam	
6	ff (fortissimo)		melodi yang	
7	sfz (sforzando)	Nada tinggi, atau puncak gerakan	tinggi Seruan, teriakan	Tuti atau massa bunyi yang lebih

		nada, terlebih apabila terdapat kata yang memiliki arti khusus yang memerlukan penekanan. • Nada yang ditahan dan diikuti dengan gerakan melodi yang menaik baik tersirat maupun tersurat	• Pujian • Gegap-gempita • Kemarahan • Gempar dan mengejutkan • Cerita atau kisah	banyak dan lebih tinggi • Penggunaan instrumen yang bertimbre yaring dan kuat
8	Crescendo	• Melodi naik baik tersirat maupun tersurat	• Teks berulang-ulang yang diikuti	• Antecedent pada tingkatan yang lebih

		• Awal kalimat menuju tengah kalimat atau antecedent • Tiga nada yang sama berturut-turut apalagi yang diikuti dengan nada berikutnya yang lebih tinggi • Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi • Nada yang ditahan dan diikuti dengan	dengan gerakan melodi yang terus menaik • Kalimat yang mendesak dan mengajak	tinggi • Penerapan teknik moving forward
--	--	---	---	---

		gerakan melodi yang menaik baik tersirat maupun tersurat		
9	Decrescendo	• Melodi turun baik tersirat maupun tersurat • Awal kalimat menuju akhir kalimat atau consequent • Tiga nada yang sama berturut-turut apalagi yang diikuti dengan nada berikutnya yang lebih	• Teks berulang-ulang dengan gerakan nada yang terus-menerus menurun • Teks berulang-ulang diikuti gerakan nada menurun dan emosi keputusasaan	Antecedent pada tingkat yang lebih rendah

		rendah		
		• Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih rendah		

Berikut ini adalah Proses Penerapan Dinamika lagu liturgi Tuhan Memanggil Namaku :

1. Pada awal lagu dan birama 1 sampai birama 8 ketukan ke dua dilihat dari konteks syair merupakan kasih yaitu Tuhan yang memberikan dirinya lewat perayaan ekaristi suci. Peneliti membuat tanda dinamika *mp* (agak lembut) . Karena gerakan nada / melodi naik dan menurun selanjutnya membuat crescendo dan decrescendo.

mp

1 2 3 4

S : 3 4 | 5 . 5 5 5 | 6 5 . 4 | 3 . . | 3 0 2 3 |

A : 1 2 | 3 . 3 2 3 | 4 3 2 1 7 2 | 1 . . | 1 0 7 1 |

Di da lam e ka ris ti yg su ci Tu han

5 6 7 8 *mp*

S : 4 . 4 4 5 | 4 3 2 . 5 6 | 7 . 4 3 4 | 5 . 3 4 |

A : 2 . 2 2 3 | 2 1 7 . 3 4 | 5 . 4 3 2 | 3 . 1 2 |

mem be ri di ri Nya ba gi ki ta u mat Nya ba ha

2. Dilihat dari konteks syair syukur dan bahagia maka, pada birama ke 8 ketukan ke tiga sampai birama ke 10 ketukan ke dua peneliti membuat *mp* (mezzopiano)selanjutnya pada ketukan ke tiga birama 10 sampai birama 12 ketukan ke dua peneliti membuat dinamika *mf*(agak keras).

mp

5 6 7 8

S : 4 . 4 4 5 | 4 3 2 . 5 6 | 7 . 4 3 4 | 5 . 3 4 |

A : 2 . 2 2 3 | 2 1 7 . 3 4 | 5 . 4 3 2 | 3 . 1 2 |

mem be ri di ri Nya ba gi ki ta u mat Nya ba ha

mf

9 10 11 12 *mp*

S : 5 . 5 5 6 | 5 4 3 . 5 5 | 1 . 1 2 1 | 6 . 7 6 |

A : 3 . 3 3 4 | 3 2 1 . 5 4 | 3 . 5 5 5 | 4 . 5 4 |

gia lah ha ti ku di se gar kan o leh Nya Ye sus

3. Pada ketukan ketiga birama 12 sampai birama 14 ketukan ke dua peneliti membuat dinamika *mp* (agak lembut) dan pada ketukan ke tiga birama 14 sampai 16 ketukan ke dua peneliti membuat dinamika *p* (lembut) dengan konteks syair yaitu kasih.

mf

9 10 11 12 *mp*

S : 5 . 5 5 6 | 5 4 3 . 5 5 | 1 . 1 2 1 | 6 . 7 6 |

A : 3 . 3 3 4 | 3 2 1 . 5 4 | 3 . 5 5 5 | 4 . 5 4 |

gia lah ha ti ku di se gar kan o leh Nya Ye sus

p

13 14 15 16

S : 5 . . 3 | 4 3 . 2 | 1 . . | 1 0 ||

A : 3 . . 1 | 2 1 . 7 | 1 . . | 1 0 ||

ka wan ku yg se ti

4. Pada ketukan ke tiga birama 16 sampai birama 24 ketukan ke dua dengan konteks syair panggilan dan sapaan dari Tuhan jadi peneliti membuat dinamika *mf* (agak keras) dan membuat crescendo dan decrescendo karena gerak nada / melodi naik turun.

mf

17 18 19 20

S : 5 5 | 7 . 7 6 7 | 1 1 . 1 1 | 1 . 1 7 6 | 5 5 .

A : 5 5 | 5 . 4 3 4 | 5 5 . 5 5 | 6 . 6 5 4 | 3 3 .

T : 5 5 | 2 . 2 1 2 | 3 3 . 3 3 | 4 . 4 3 2 | 1 1 .

B : 5 5 | 5 . 5 3 2 | 1 1 . 3 1 | 6 . 6 5 7 | 1 1 .

Tu han me nya pa hi dup ku Tu han me manggil na ma ku

21 22 23 24 *mf*

S : $\overline{5\ 5} \mid \overline{6\ .\ 6\ 6\ 6} \mid \overline{6\ .\ 7\ 1} \mid \overline{7\ .\ .\ 6} \mid \overline{5\ .\ 5\ 5} \mid$
A : $\overline{3\ 3} \mid \overline{4\ .\ 4\ 4\ 4} \mid \overline{4\ .\ 4\ 4} \mid \overline{5\ .\ .\ 4} \mid \overline{3\ .\ 5\ 5} \mid$
T : $\overline{1\ 7} \mid \overline{1\ ,\ 1\ 1\ 1} \mid \overline{2\ .\ 2\ 2} \mid \overline{2\ .\ .\ 7} \mid \overline{1\ .\ 5\ 5} \mid$
B : $\overline{1\ 5} \mid \overline{6\ .\ 4\ 4\ 3} \mid \overline{2\ .\ 2\ 2} \mid \overline{5\ .\ .\ 4} \mid \overline{1\ .\ 5\ 5} \mid$
di ja mah nya ji wa ku dengan ka sih Nya ha ti

5. Pada ketukan ke tiga birama 24 sampai birama 25 peneliti membuat dinamika *mf* (agak keras) dan pada birama 26 sampai birama 28 ketukan ke dua peneliti membuat dinamika *f* (keras) selanjutnya pada ketukan ketiga birama 28 sampai birama 30 ketukan ke dua peneliti membuat dinamika *mf* (agak keras) dengan konteks syair yaitu pujian.

21 22 23 24 *mf*

S : $\overline{5\ 5} \mid \overline{6\ .\ 6\ 6\ 6} \mid \overline{6\ .\ 7\ 1} \mid \overline{7\ .\ .\ 6} \mid \overline{5\ .\ 5\ 5} \mid$
A : $\overline{3\ 3} \mid \overline{4\ .\ 4\ 4\ 4} \mid \overline{4\ .\ 4\ 4} \mid \overline{5\ .\ .\ 4} \mid \overline{3\ .\ 5\ 5} \mid$
T : $\overline{1\ 7} \mid \overline{1\ ,\ 1\ 1\ 1} \mid \overline{2\ .\ 2\ 2} \mid \overline{2\ .\ .\ 7} \mid \overline{1\ .\ 5\ 5} \mid$
B : $\overline{1\ 5} \mid \overline{6\ .\ 4\ 4\ 3} \mid \overline{2\ .\ 2\ 2} \mid \overline{5\ .\ .\ 4} \mid \overline{1\ .\ 5\ 5} \mid$
di ja mah nya ji wa ku dengan ka sih Nya ha ti

f

25 26 27 28 *mf*

S : $\overline{7\ .\ 7\ 6\ 7} \mid \overline{1\ 1\ .\ 1\ 1} \mid \overline{1\ .\ 1\ 7\ 6} \mid \overline{5\ 5\ .\ 5\ 5} \mid$
A : $\overline{5\ .\ 4\ 3\ 4} \mid \overline{5\ 5\ .\ 5\ 5} \mid \overline{6\ .\ 6\ 5\ 4} \mid \overline{3\ 3\ .\ 3\ 3} \mid$
T : $\overline{2\ .\ 2\ 1\ 2} \mid \overline{3\ 3\ .\ 3\ 3} \mid \overline{4\ .\ 4\ 3\ 2} \mid \overline{1\ 1\ .\ 1\ 7} \mid$
B : $\overline{5\ .\ 5\ 3\ 2} \mid \overline{1\ 1\ .\ 1\ 3} \mid \overline{4\ .\ 6\ 5\ 4} \mid \overline{1\ 1\ .\ 1\ 3} \mid$
ku ber so rak ri ang kar na ke bai kan cin ta Nya memba

mp *p*

29 30 31

S : $\overline{6\ 6\ .\ 6\ 7\ 6} \mid \overline{5\ 3\ .\ 5\ 5} \mid \overline{4\ 4\ .\ 3\ 2\ 3\ 4} \mid$
A : $\overline{4\ 4\ .\ 4\ 5\ 4} \mid \overline{3\ 1\ .\ 3\ 3} \mid \overline{2\ 2\ .\ 1\ 7\ 1\ 2} \mid$
T : $\overline{1\ 1\ .\ 1\ 2\ 1} \mid \overline{1\ 5\ .\ 1\ 1} \mid \overline{7\ 7\ .\ 5\ 5\ 6\ 7} \mid$
B : $\overline{4\ 4\ .\ 4\ 3\ 2} \mid \overline{1\ 1\ .\ 7\ 6} \mid \overline{5\ 5\ .\ 5\ 7\ 6\ 5} \mid$
ha na se pan jang mu sim in dah dan tia da ber te

6. Pada ketuksn ketiga birama 30 sampai 31 ketukan ke dua peneliti membuat dinamika *mp* (agak lembut) dan pada ketukan ke tiga birama 31 sampai 33 ketukan ke dua dengan konteks syair kasih.

	<i>mp</i>										<i>p</i>										
	29					30					31										
S :	<u>6</u>	<u>6</u>	.	<u>6</u>	<u>7</u>	<u>6</u>		<u>5</u>	<u>3</u>	.	<u>5</u>	<u>5</u>		<u>4</u>	<u>4</u>	.	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	
A :	<u>4</u>	<u>4</u>	.	<u>4</u>	<u>5</u>	<u>4</u>		<u>3</u>	<u>1</u>	.	<u>3</u>	<u>3</u>		<u>2</u>	<u>2</u>	.	<u>1</u>	<u>7</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	
T :	<u>1</u>	<u>1</u>	.	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>		<u>1</u>	<u>5</u>	.	<u>1</u>	<u>1</u>		<u>7</u>	<u>7</u>	.	<u>5</u>	<u>5</u>	<u>6</u>	<u>7</u>	
B :	<u>4</u>	<u>4</u>	.	<u>4</u>	<u>3</u>	<u>2</u>		<u>1</u>	<u>1</u>	.	<u>7</u>	<u>6</u>		<u>5</u>	<u>5</u>	.	<u>5</u>	<u>7</u>	<u>6</u>	<u>5</u>	
	ha	na		se	pan	jang		mu	sim		in	dah		dan	tia		da	ber	te		

	32			33		
S :	<u>3</u>	<u>.</u>	<u>.</u>		<u>3</u>	0
A :	<u>1</u>	<u>.</u>	<u>.</u>		<u>1</u>	0
T :	<u>5</u>	<u>.</u>	<u>.</u>		<u>5</u>	0
B :	<u>1</u>	<u>.</u>	<u>.</u>		<u>1</u>	0
	pi					

D. Model Lagu

Model lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu Tuhan memanggil Namaku. Lagu Tuhan Memanggil Namaku merupakan lagu liturgi yang diciptakan oleh P. Yustinus Genohong, SVD (6 juni 1998) yang biasa dinyanyikan pada saat komuni bagi umat katolik. Lagu ini dibuat dalam rangka kaul kekal para Bruder SVD pada tahun tersebut. Makna dari lirik tersebut yaitu mau memuji ke Agungan Tuhan dalam karya-Nya, teristimewah dalam perayaan Ekaristi. Cinta-Nya yang menyegarkan dan meneguhkan panggilan hidup meski ada banyak tantangan yang dilalui. Cantus firmus pada lagu ini adalah sopran.

TUHAN MEMANGGIL NAMAKU

DO : C, 3 / 4

Lagu, syair, arr : P. Yustinus Genohong, SVD

(6 juni 1998)

Solo :

	<i>mf</i>	1	2	3	4	<i>mf</i>
S	:	<u>3</u> <u>4</u> 5 . <u>5</u> <u>5</u> 5 6 5 . <u>4</u> 3 . . 3 0 <u>2</u> <u>3</u>				
A	:	<u>1</u> <u>2</u> 3 . <u>3</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>2</u> <u>1</u> . . <u>1</u> 0 <u>7</u> <u>1</u>				
		Di da lam e ka ris ti yg su ci	Tu han			
		5	6	<i>mf</i>	7	8
S	:	4 . <u>4</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> . <u>5</u> <u>6</u> 7 . <u>4</u> <u>3</u> <u>4</u> 5 . <u>3</u> <u>4</u>				
A	:	2 . <u>2</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> . <u>3</u> <u>4</u> 5 . <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> 3 . <u>1</u> <u>2</u>				
		mem be ri di ri Nya ba gi ki ta u mat Nya ba ha				
		<i>mf</i>	<i>f</i>	<i>mf</i>		
		9	10	11	12	
S	:	5 . <u>5</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u> . <u>5</u> <u>5</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> 6 . <u>7</u> <u>6</u>				
A	:	3 . <u>3</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> . <u>5</u> <u>4</u> 3 . <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u> 4 . <u>5</u> <u>4</u>				
		gia lah ha ti ku di se gar kan o leh Nya Ye sus				
		13	14	15	16	
S	:	5 . . <u>3</u> 4 3 . <u>2</u> <u>1</u> . . <u>1</u> 0				
A	:	3 . . <u>1</u> 2 1 . <u>7</u> <u>1</u> . . <u>1</u> 0				
		ka wan ku yg se tia				

Refr :

	<i>mf</i>	17		18		<i>f</i>	19		<i>mf</i>	20
S	:	<u>5</u> <u>5</u> 7 . <u>7</u> <u>6</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>1</u> 1 . <u>1</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>5</u> .								
A	:	<u>5</u> <u>5</u> 5 . <u>4</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>5</u> . <u>5</u> <u>5</u> 6 . <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>3</u> .								
T	:	<u>5</u> <u>5</u> <u>2</u> . <u>2</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>3</u> . <u>3</u> <u>3</u> 4 . <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> .								
B	:	<u>5</u> <u>5</u> 5 . <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>3</u> <u>1</u> 6 . <u>6</u> <u>5</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> .								
		Tu han me nya pa hi dup ku Tu han me manggil na ma ku								

	<i>f</i>	<i>mf</i>		<i>f</i>	<i>mf</i>
	21	22	23	24	
S	:	<u>5</u> <u>5</u> 6 . <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> 6 . <u>7</u> <u>1</u> 7 . . <u>6</u> 5 . <u>5</u> <u>5</u>			
A	:	<u>3</u> <u>3</u> 4 . <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> 4 . 4 4 5 . . <u>4</u> 3 . <u>5</u> <u>5</u>			
T	:	<u>1</u> <u>7</u> <u>1</u> , <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> 2 . <u>2</u> <u>2</u> 2 . . <u>7</u> <u>1</u> . <u>5</u> <u>5</u>			
B	:	<u>1</u> <u>5</u> 6 . <u>4</u> <u>4</u> <u>3</u> 2 . <u>2</u> <u>2</u> 5 . . <u>4</u> 1 . <u>5</u> <u>5</u>			
		di ja mah nya ji wa ku dengan ka sih Nya ha ti			

	<i>f</i>	<i>ff</i>	<i>mf</i>	<i>pp</i>
	25	26	27	28
S	:	7 . <u>7</u> <u>6</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>1</u> 1 . <u>1</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>5</u> . <u>5</u> <u>5</u>		
A	:	5 . <u>4</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>5</u> . <u>5</u> <u>5</u> 6 . <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>3</u> . <u>3</u> <u>3</u>		
T	:	<u>2</u> . <u>2</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>3</u> . <u>3</u> <u>3</u> 4 . <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>7</u>		
B	:	5 . <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>3</u> 4 . <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>3</u>		
		ku ber so rak ri ang kar na ke bai kan cin ta Nya memba		

	<i>mf</i>	<i>p</i>
	29	30
S	:	<u>6</u> <u>6</u> . <u>6</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> . <u>5</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>4</u> . <u>3</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>4</u>
A	:	<u>4</u> <u>4</u> . <u>4</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>1</u> . <u>3</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>2</u> . <u>1</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>2</u>
T	:	<u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>5</u> . <u>1</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>7</u> . <u>5</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>7</u>
B	:	<u>4</u> <u>4</u> . <u>4</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>7</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>5</u> . <u>5</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>5</u>
		ha na se pan jang mu sim in dah dan tia da ber te

p

	32	33	
S	: 3 . . 3	0	
A	: 1 . . 1	0	
T	: 5 . . 5	0	
B	: 1 . . 1	0	

pi

Penerapan Dinamika Lagu yang di buat oleh Peneliti :

TUHAN MEMANGGIL NAMA KU

DO : C , 3 / 4

Lagu,syair,arr : P. Yustinus Genohong,SVD

(6 juni 1998)

Solo :

	<i>mp</i>	1	2	3	4	
S	: 3 4 5 . 5 5 5 6 5 . 4 3 . . 3 0 2 3					
A	: 1 2 3 . 3 2 3 4 3 2 1 7 2 1 . . 1 0 7 1					
		Di	da	lam	e	ka
					ris	ti
					yg	su
					ci	Tu
						han

	5	6	7	8	<i>mp</i>
S	: 4 . 4 4 5 4 3 2 . 5 6 7 . 4 3 4 5 . 3 4				
A	: 2 . 2 2 3 2 1 7 . 3 4 5 . 4 3 2 3 . 1 2				
	mem	be	ri	di	ri
					Nya
					ba
					gi
					ki
					ta
					u
					mat
					Nya
					ba
					ha

	<i>mf</i>	9	10	11	12	<i>mp</i>
S	: 5 . 5 5 6 5 4 3 . 5 5 1 . 1 2 1 6 . 7 6					
A	: 3 . 3 3 4 3 2 1 . 5 4 3 . 5 5 5 4 . 5 4					
	gia	lah	ha	ti	ku	di
						se
						gar
						kan
						o
						leh
						Nya
						Ye
						sus

p

	13	14	15	16	
S	: 5 . . 3 4 3 . 2 1 . . 1 0				
A	: 3 . . 1 2 1 . 7 1 . . 1 0				
	ka	wan	ku yg	se	tia

Refr :

mf

	17	18	19	20	
S	: 5 5 7 . 7 6 7 1 1 . 1 1 1 . 1 7 6 5 5 .				
A	: 5 5 5 . 4 3 4 5 5 . 5 5 6 . 6 5 4 3 3 .				
T	: 5 5 2 . 2 1 2 3 3 . 3 3 4 . 4 3 2 1 1 .				
B	: 5 5 5 . 5 3 2 1 1 . 3 1 6 . 6 5 7 1 1 .				
	Tu	han	me	nya	pa hi dup ku Tu han me manggil na ma ku

mf

	21	22	23	24	
S	: 5 5 6 . 6 6 6 6 . 7 1 7 . . 6 5 . 5 5				
A	: 3 3 4 . 4 4 4 4 . 4 4 5 . . 4 3 . 5 5				
T	: 1 7 1 . 1 1 1 2 . 2 2 2 . . 7 1 . 5 5				
B	: 1 5 6 . 4 4 3 2 . 2 2 5 . . 4 1 . 5 5				
	di	ja	mah	nya	ji wa ku dengan ka sih Nya ha ti

f *mf*

	25	26	27	28	
S	: 7 . 7 6 7 1 1 . 1 1 1 . 1 7 6 5 5 . 5 5				
A	: 5 . 4 3 4 5 5 . 5 5 6 . 6 5 4 3 3 . 3 3				
T	: 2 . 2 1 2 3 3 . 3 3 4 . 4 3 2 1 1 . 1 7				
B	: 5 . 5 3 2 1 1 . 1 3 4 . 6 5 4 1 1 . 1 3				
	ku	ber	so	rak	ri ang kar na ke bai kan cin ta Nya memba

mp *p*

	29	30	31		
S	: 6 6 . 6 7 6 5 3 . 5 5 4 4 . 3 2 3 4				
A	: 4 4 . 4 5 4 3 1 . 3 3 2 2 . 1 7 1 2				
T	: 1 1 . 1 2 1 1 5 . 1 1 7 7 . 5 5 6 7				
B	: 4 4 . 4 3 2 1 1 . 7 6 5 5 . 5 7 6 5				
	ha	na	se	pan	jang mu sim in dah dan tia da ber te

	32	33	
S	: $\underbrace{3 \ . \ . \ \ 3}_{\text{pi}}$	0	
A	: $\underbrace{1 \ . \ . \ \ 1}_{\text{pi}}$	0	
T	: $\underbrace{5 \ . \ . \ \ 5}_{\text{pi}}$	0	
B	: $\underbrace{1 \ . \ . \ \ 1}_{\text{pi}}$	0	

E. Metode Interpretasi

Interprestasi (tafsiran) adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan atau berurutan. Suatu interprestasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya.

F. Metode Drill

Proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efesian.

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian Drill. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari (Sabri, 2007:60). Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut.

- Harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

- Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosa, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
 - Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
 - Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
 - Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.